

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1. Konsep Programatik

6.1.1.1. Konsep Sistem Manusia

Dalam perancangan Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta, kegiatan-kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan produksi, administrasi, manajemen, teknik dan *maintenance*. Kelompok dan pelaku kegiatan dalam Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta terdiri dari:

1. Bagian produksi

Dalam zona produksi, pelaku utamanya adalah:

- Pengunjung

Meliputi bintang tamu, asisten bintang tamu dan peserta audisi. Dengan jumlah keseluruhan ± 50 orang.

- Kru Produksi

Merupakan orang yang bertugas menjalani kegiatan produksi. Dengan jumlah keseluruhan ± 50 orang.

2. Bagian administrasi dan manajemen

- Staf

Merupakan orang yang bertugas menjalani kegiatan produksi. Dengan jumlah keseluruhan ± 50 orang.

3. Bagian teknik

- Staf

Merupakan orang yang bertugas menjalani kegiatan produksi. Dengan jumlah keseluruhan ± 50 orang.

4. Bagian pendukung

- Staf

Merupakan orang yang bertugas menjalani kegiatan produksi.
 Dengan jumlah keseluruhan ±50 orang.

Secara spasial kebutuhan luas area untuk kegiatan pada Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1. Kebutuhan Total Area Bangunan

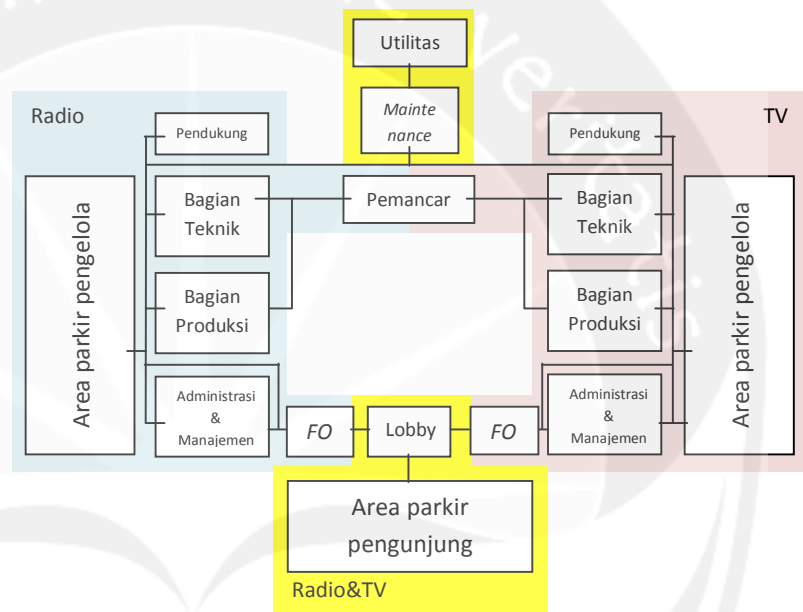
No	Fungsi	Luas Area
Unit TV		
1	Administrasi dan Manajemen	156.83
2	Produksi	2159.31
3	Teknik	175.54
Unit Radio		
1	Administrasi dan Manajemen	155.40
2	Produksi	611.29
3	Teknik	161.49
Umum (Lobby & Front office)		252.15
Bagian Pendukung		409.12
Area Parkir		2,013.75
Total Area Fungsional dan parkir		6094.90

Jika diperkirakan rata-rata bangunan dalam kompleks bangunan Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta ini berjumlah dua sampai tiga lantai dengan perbandingan area lantai *basement* : lantai dasar : lantai atas sekitar 10% : 70% : 20%, maka

luas lahan minimal untuk area fungsional seluas (70% x 6.094,90 m²) = ± 4.266,43 m².

Dengan pertimbangan masih sangat dibutuhkannya area sirkulasi *outdoor* untuk kendaraan dan area hijau, dengan KDB yang digunakan sekitar 60%. Jadi, total luas lahan minimal yang dibutuhkan sekitar (± 4.266,43 m² x 10/6) = ± 7110.72 m².

Secara makro hubungan ruang pada Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:



Bagan 6.1. Pola Hubungan Ruang Makro

6.1.1.2. Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan kriteria tapak yang telah diuraikan sebelumnya, maka kondisi tapak bagi Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta terpilih adalah sebagai berikut :



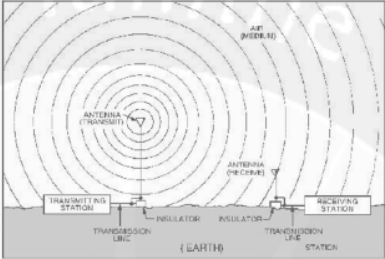


Gambar 6.1. Tapak Terpilih Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta



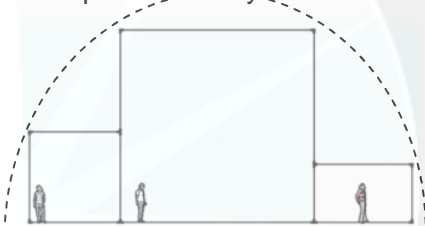
Kondisi tapak berupa lahan kosong ditumbuhi semak belukar, dan terdapat pohon beringin setinggi ± 15 m di bagian depan tapak. Tapak berada di pusat kota, memiliki kontur yang relatif datar. Akses menuju tapak adalah Jl. P. Mangkubumi yang merupakan jalan satu arah menjadi batas sisi barat. Jalan beraspal terbagi dua, untuk kendaraan tidak bermotor di sisi barat dan kendaraan bermotor di sisi timur, selebar ± 8 m. Di sisi timur tapak dibatasi dengan jalan kampung selebar ± 3 m, sebagai akses pemukiman penduduk Code yang berada di sisi timurnya. Di sisi utara terdapat kantor PLN dan di sisi selatan terdapat kompleks bangunan kolonial yang bersifat komersial.

6.1.2. Konsep Penekanan Studi

Konsep yang diambil untuk Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebud di Yogyakarta adalah pendekatan sinyal/ gelombang radio. Sinyal/ gelombang radio sendiri memiliki elemen kunci yaitu memancar.

Tabel 6.2. Konsep Elemen-Elemen Arsitektural

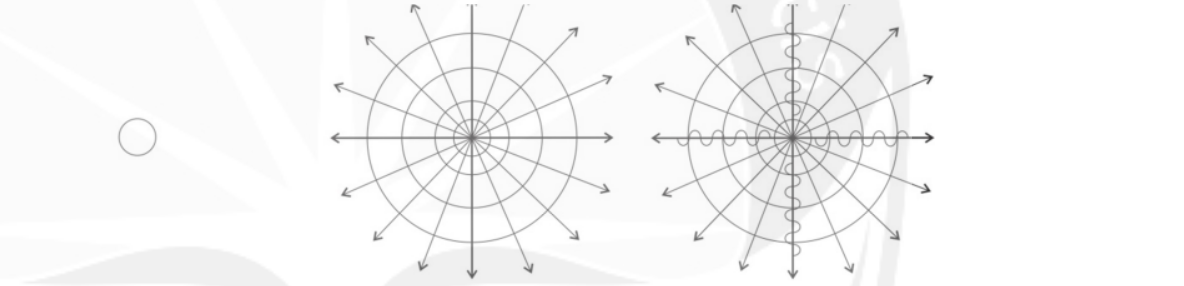
Unsur	Analisis
<p>Bentuk (<i>Tangible</i>)</p>	 <p>Secara vertikal (tampak depan), visualisasi pancaran sinyal radio berupa lingkaran-lingkaran dengan diameter yang semakin besar namun memiliki pusat yang sama, bergerak ke arah luar.</p> <p>Secara horisontal (denah/ <i>site plan</i>), visualisasi pancaran sinyal radio berupa garis-garis radial dengan pusatnya adalah menara pemancar.</p>
<p>Warna (<i>Intangible</i>)</p>	 <p>Warna diolah secara monokromatik, bagian yang lebih dalam gelap semakin keluar semakin terang. Cara ini menggambarkan kesan bahwa sinyal mengalami perlemahan, semakin jauh area yang dijangkau semakin lemah kekuatan sinyal. Warna-warna yang dapat memberikan kesan memancarkan cahaya adalah putih dan kuning.</p> 

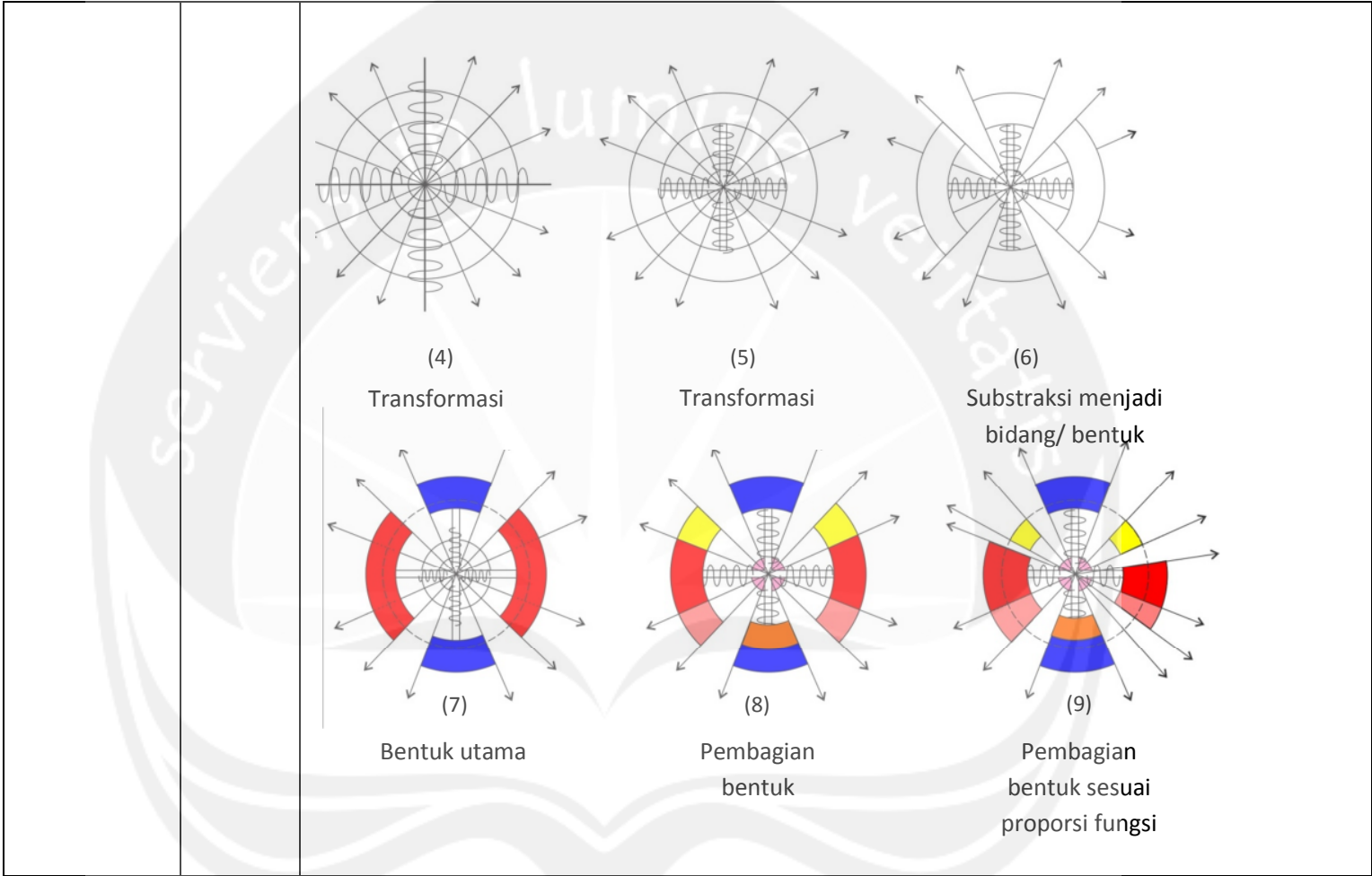
<p>Tekstur (<i>Intangible</i>)</p>	<p>Tekstur yang dapat memunculkan kesan memancar adalah tekstur halus dan licin sehingga apabila terpapar cahaya dapat memantulkan lebih baik daripada tekstur kasar.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Pantulan cahaya pada permukaan halus</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Pantulan cahaya pada permukaan kasar</p> </div> </div>
<p>Proporsi dan Skala</p>	<p>Permainan skala dan proporsi menggambarkan lingkaran radius pancaran-sinyal.</p> 
<p>Material (<i>Intangible</i>)</p>	<p>Berkaitan dengan tekstur yang licin dan halus maka sifat tersebut juga harus dimiliki oleh material. Material yang memiliki karakter licin dan halus beberapa diantaranya adalah kaca dan aluminium composit.</p>

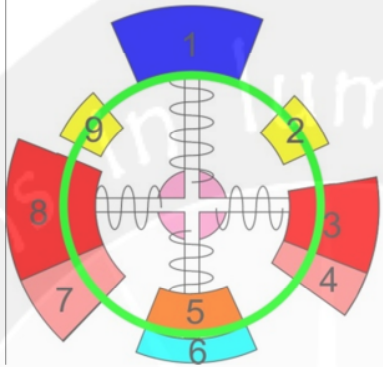
6.1.3. Konsep Wujud Konseptual


Elemen kunci dapat menentukan bentuk pada untuk Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta. Elemen kunci yang digunakan adalah memancar. Berikut penerapan aplikasi elemen kunci pada bangunan:

Tabel 6. 3. Wujud Konseptual

Suprasegmen Arsitektur	Aplikasi	Transformasi
Bentuk	Ruang luar	<p style="text-align: center;">Proses transformasi pencarian bentuk dasar</p>  <p style="text-align: center;">(1) Titik pusat pancaran</p> <p style="text-align: center;">(2) Garis radius & pancaran sinyal</p> <p style="text-align: center;">(3) Garis radius & pancaran sinyal utama</p>



		 <p>(10)</p> <p>Pembagian bentuk sesuai proporsi fungsi</p> <div data-bbox="1272 210 1704 659" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit Pendukung 2. Bagian Teknik Unit Radio 3. Bagian Privat Produksi Unit Radio 4. Bagian Publik Produksi Unit Radio 5. Bagian Admin&Manaj Unit Radio 6. Lobby 7. Bagian Publik Produksi Unit TV 8. Bagian Privat Produksi Unit TV 9. Bagian Teknik Unit TV <p> Penghubung bentuk</p> </div>
Warna	Ruang luar & dalam	<p>Warna-warna yang dapat memberikan kesan memancarkan gelombang dalam hal ini gelombang cahaya adalah warna putih dan kuning yang diolah secara monokromatik.</p> <div style="display: flex; justify-content: center; gap: 20px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; background-color: white;"></div> <div style="background-color: yellow; width: 40px; height: 40px;"></div> </div>
Tekstur	Ruang luar & dalam	<p>Tekstur yang dapat memunculkan kesan memancar adalah tekstur halus dan licin sehingga apabila terpapar cahaya dapat memantulkan lebih baik daripada tekstur kasar.</p>
Proporsi & skala	Ruang luar	<p>Pada ruang luar digunakan variasi skala yaitu skala monumental dan skala wajar.</p>

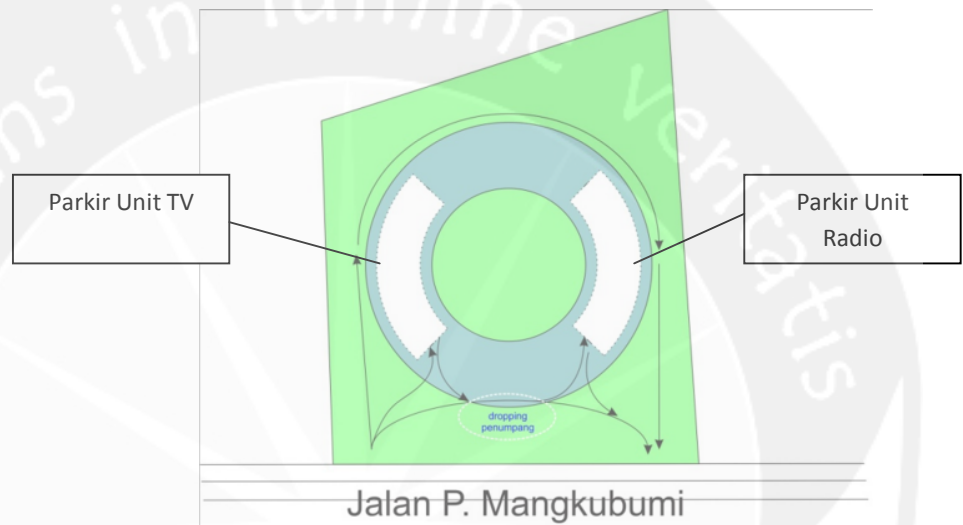
		
	Ruang dalam	Pada ruang dalam skala megah diterapkan pada ruang komunal seperti lobby dan studio <i>indoor</i> . Skala wajar digunakan pada ruang-ruang kerja.
Material	Ruang luar	Material pelingkup atau elemen fasad massa bangunan lebih dominan material yang bersifat licin dan halus seperti kaca dan aluminium composit.

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Programatik

6.2.1.1. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak memfokuskan pada sirkulasi baik kendaraan maupun pejalan kaki pada Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebudayaan di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

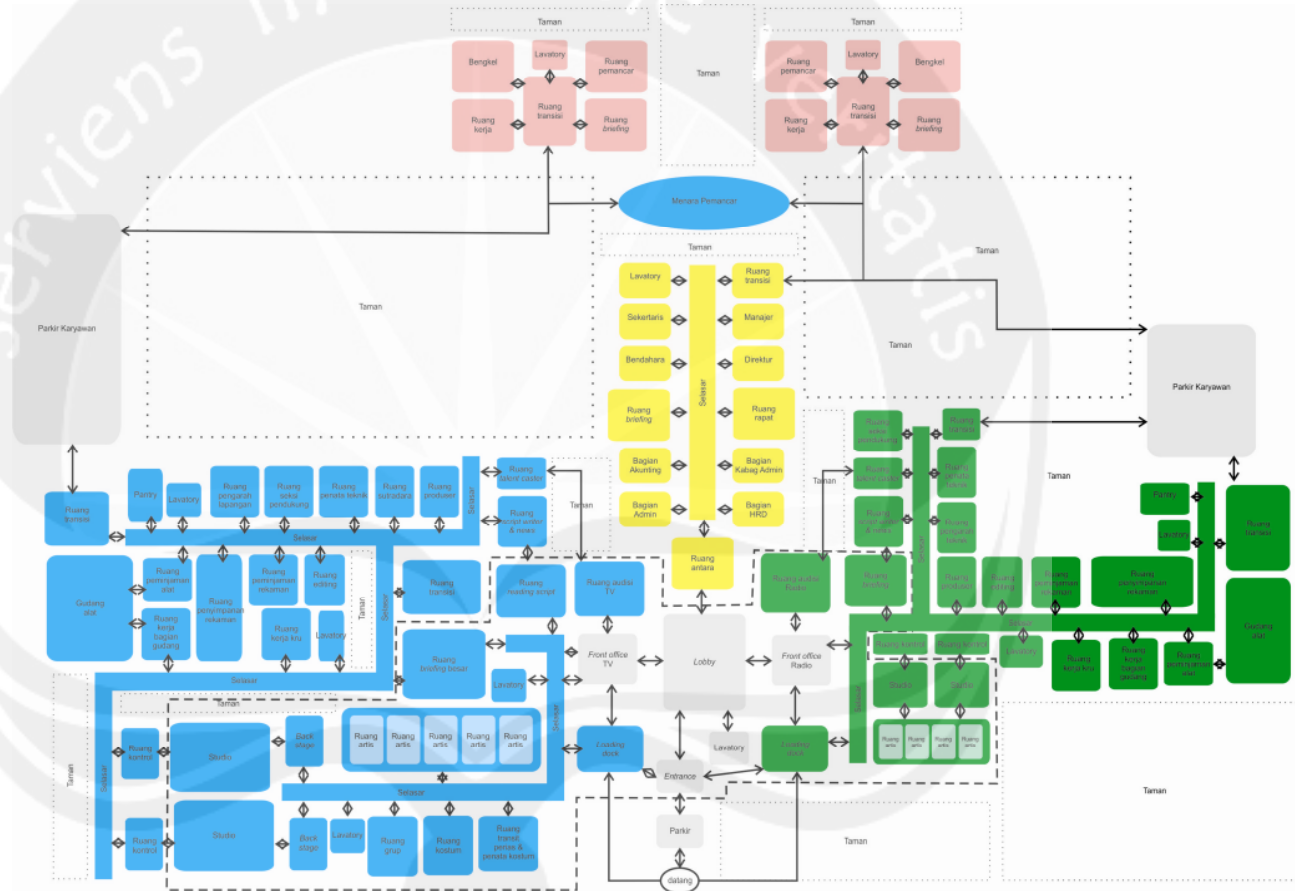


Gambar 6.1. Konsep sirkulasi kendaraan

Sumber : Analisis Penulis

6.2.1.2. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 6.2. Konsep tata ruang
Sumber : Analisis Penulis

6.2.1.3. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

a. Konsep Penghawaan

Secara prinsip ada dua cara sistem penghawaan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Berikut pemaparan analisis penghawaan pada Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta.

i. Penghawaan Alami

Secara umum sistem penghawaan alami dapat dilakukan dengan membuat bukaan-bukaan pada ruang atau bangunan. Bukaan-bukaan yang diposisikan sedemikian rupa sehingga terbentuk *cross ventilation* dapat menyebabkan udara terus bergerak mengalir dan mengalami pertukaran.

Pada perancangan Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta ini, sistem pengudaraan alami diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan banyak sirkulasi dan *supply* udara segar alami untuk mendukung aktivitas serta kenyamanan penggunanya. Ruang yang menggunakan penghawaan alami yaitu ruang terbuka pada area *outdoor* seperti ruang *shooting outdoor*, ruang-ruang yang bersifat semi *indoor outdoor* seperti ruang koordinasi *outdoor* dan ruang istirahat.

ii. Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan mekanis, seperti kipas angin, AC (*air-conditioner*), *exhaust fan*, RTV (*Roof Turbine Ventilator*), dan sebagainya. Peralatan tersebut mampu menciptakan aliran udara atau mengkondisikan suhu udara ruang sesuai yang dibutuhkan/diinginkan. Prinsip kerja kipas angin adalah membuat udara dalam ruang bergerak/mengalir, sedangkan *exhaust fan* dan RTV memiliki prinsip kerja yang mirip yakni menarik udara dalam ruang kemudian membuangnya ke luar ruangan. *Air-conditioner* (AC) memiliki dua tipe yaitu sistem sentral dan sistem unit. Sistem unit sendiri terdiri dari tipe

paket tunggal (*windows type*) dan tipe paket terpisah (*split type*). Tipe paket terpisah (*split type*) terdiri dari tipe split tunggal (*single split unit*) dan tipe split ganda (*multi split unit*).

Penghawaan buatan di bangunan ini menggunakan *air-conditioner* (AC) tipe *windows* dan *split* (*single* dan *multi*). Untuk di setiap ruang kerja, ruang rapat, ruang penyimpanan dan bengkel menggunakan tipe *split* (*single* dan *multi*). Khusus untuk studio menggunakan AC sentral.

b. Konsep Pencahayaan

Secara prinsip ada dua cara sistem pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Berikut pemaparan analisis pencahayaan pada Stasiun TV dan radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta.

i. Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami untuk penerangan ruangan menggunakan cahaya langit (*sky light*), karena cahaya matahari (*daylight* atau *sunlight*) sangat menyilaukan dan membawa panas sehingga tidak digunakan sebagai penerangan alami ruangan secara langsung. Pencahayaan alami diterapkan pada ruang-ruang yang beroperasi pada jam kerja dan tidak membutuhkan penerangan secara khusus seperti ruang kerja, ruang rapat, ruang koordinasi staf dan pantry. Namun pada ruang-ruang tersebut masih diberikan lampu sebagai pencahayaan buatan untuk mengantisipasi apabila cahaya alami intensitasnya kurang dalam kondisi tertentu seperti mendung.

ii. Pencahayaan Buatan

Ada tiga metoda untuk pencahayaan suatu ruang yaitu umum, lokal, dan cahaya aksen. Pencahayaan umum menerangi ruang secara agak merata dan umumnya terasa baur. Penerangan lokal berfungsi untuk menerangi sebagian ruang untuk penampilan tugas dan aktivitas visual. Selain

membuat tugas visual lebih mudah diingat, pencahayaan lokal juga dapat menciptakan variasi dan daya tarik, partisi suatu ruang menjadi beberapa bagian, mengelilingi kelompok perabot, atau memperkuat karakter sosial suatu ruang. Sedangkan lampu aksen berfungsi menyinari suatu tempat tertentu, pencahayaan aksen dapat digunakan untuk mengurangi kesan monoton dari penerangan umum, menonjolkan keistimewaan ruang tersebut.

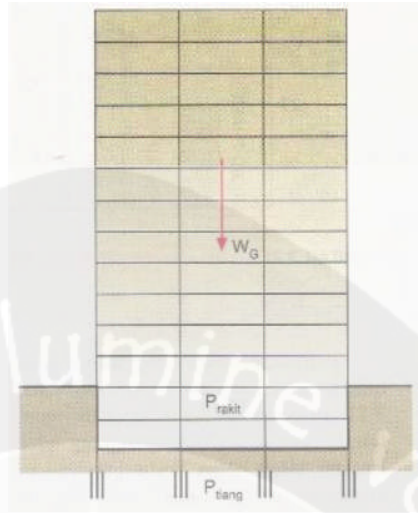
Pencahayaan umum diterapkan pada ruang kerja, ruang rapat, ruang koordinasi dan area servis. Sedangkan pencahayaan secara khusus diterapkan pada bagian studio TV hal ini berkaitan dengan tuntutan konsep suatu acara.

6.2.1.4. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur yang akan digunakan pada sebagian besar massa bangunan yang tidak berlantai banyak (dua lantai) Taman Rakyat di Yogyakarta adalah sistem rigid frame (rangka kaku) dengan menggunakan struktur beton bertulang (sistem grid). Sistem grid digunakan karena cukup sederhana dan fleksibel dalam pengolahannya menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kondisi tapak. Berikut uraian mengenai beberapa jenis struktur spesial yang digunakan :

a. Ruang parkir (*basement*)

Ruang parkir kendaraan bermotor ini menggunakan sistem rangka kaku dengan konstruksi beton bertulang. Beban ruang yang berada di atasnya ditumpu oleh kolom – balok yang berada pada basement ini. Pondasi yang digunakan berupa pondasi rakit (*basement*) merupakan gabungan antara pondasi ruang yang diperkuat dengan pondasi tiang untuk menahan beban plat lantai taman dan ruang yang ada di atasnya. Dalam perancangan pondasi tiang, perlu dilakukan penyelidikan tanah, khususnya percobaan sondir.



Gambar 6.3. Pondasi Rakit dan Tiang

(Sumber : Panduan Sistem Bangunan Tinggi, Ir. Jimmy S. Juwana, MSAE, hal. 49)

b. Gedung Stasiun TV dan Radio

Struktur utama yang digunakan pada gedung pertunjukan ini adalah struktur rangka kaku dengan konstruksi beton bertulang. Bagian lobby yang memiliki bentang yang cukup lebar plat lantai di atasnya yang berfungsi sebagai roof garden menggunakan sistem penahan gaya gravitasi berupa struktur pelat rusuk dua arah (waffle slab). Pelat ini memberikan kekakuan yang cukup besar, sehingga dapat memikul beban vertikal atau dapat digunakan untuk bentang lantai yang besar.

c. Taman Atap (roof garden)

Taman atap merupakan suatu model taman yang dikembangkan secara khusus pada bagian atap bangunan (atau struktur bangunan lain yang memungkinkan) untuk tujuan tertentu. Konsep taman atap memiliki tujuan untuk memperoleh beberapa keuntungan yang dibutuhkan bagi peningkatan nilai suatu bangunan, orang-orang di dalamnya, maupun bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Taman atap dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Taman atap ekstensif (kemampuan menahan beban kecil, jenis tanaman yang digunakan sebagian besar golongan rumput-rumputan, tanaman hias dan bunga-bunga).
2. Taman atap intensif (kapasitas besar, membutuhkan sejumlah media tanam, jenis tanaman lebih beragam)

3. Taman atap semi ekstensif merupakan kombinasi dari keduanya

Taman atap merupakan suatu model taman yang dikembangkan secara khusus pada atap bangunan sebagai lahannya (wadah tanam) sehingga membutuhkan beberapa perlengkapan (teknologi) tambahan guna memberikan hasil yang optimal.

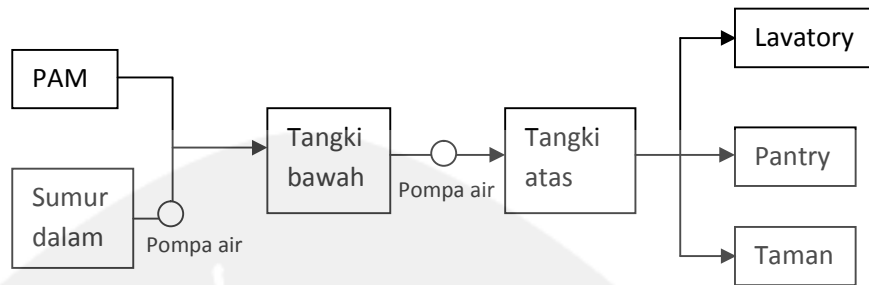
Green roof ini akan diterapkan sebagai pendukung area hijau di atas bangunan yang berfungsi untuk studio *outdoor* dan penikmatan lingkungan di sekitarnya.

6.2.1.5. Konsep Utilitas

Utilitas bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas bangunan. Dengan memperhatikan perencanaan utilitas, diharapkan suatu bangunan dapat memberi kenyamanan sehingga hasil perancangan dapat optimal.

a. Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem air bersih menggunakan *down feed system*, yaitu system penyaluran air bersih dengan menampung air bersih yang berasal dari sumur dan PAM ditampung di tangki bawah kemudian dipompa menuju tangki atas kemudian air disalurkan menuju ke ruang-ruang yang membutuhkan dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Bak penampungan berada di dua titik karena kompleks stasiun TV dan radio komunitas terbagi menjadi dua massa utama, masing-masing bak penampungan terbagi ke bagian-bagian ruang yang membutuhkan air bersih.



Bagan 6.1. Skema sistem jaringan air bersih
(sumber : analisis penulis)

b. Sistem Jaringan Air Kotor

Limbah rumah tangga dibedakan menjadi dua, *blackwater* (limbah dari WC) dan *greywater* (limbah selain dari WC). Beberapa ahli sanitasi menambahkan bahwa yang termasuk *blackwater* sebenarnya tidak hanya limbah WC, tetapi juga limbah dapur yang mengandung minyak (Pearson, 1988), yang dikategorikan sebagai *dark greywater* oleh Ludwig (2000).

Agar *greywater* dapat diolah, saluran limbahnya perlu dipisahkan dari *blackwater*. *Greywater* sebenarnya dapat diolah secara sederhana dengan *septic tank*, kemudian dialirkan dalam bak tanaman untuk penyaringan selanjutnya. Tanaman dalam bak tumbuh di atas lapisan yang tersusun dari: tanah, lapisan geotextile, pasir, kerikil, dan batu. Tanaman air yang digunakan bisa cana air, melati air, lili air, lidi air dan tanaman air lainnya. *Greywater* yang telah diolah dapat digunakan untuk menyiram halaman, mengepel lantai, mencuci mobil, atau mengguyur kloset.

c. Sistem Drainase

Sistem drainase merupakan sistem penyaluran air hujan. Pada umumnya air hujan langsung dialirkan menuju saluran lingkungan kota. Melihat kondisi tapak dengan luasan yang besar, sangat baik apabila diterapkan langkah konservasi. Pembuatan sumur peresapan air hujan bertujuan untuk menjaga kondisi air tanah.

d. Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Di dalam perancangan sistem pemadam kebakaran dapat digunakan sistem pencegah kebakaran berupa alarm, *control panel box*, *smoke detector*, *flame detector* dan *heat detector*. Sedangkan alat pemadam kebakaran yang digunakan pada bangunan ini adalah *Chemical Extinguisher System*, *Fire Extinguisher System*, *Hydrant Box* dan *Sprinkler System*. Sedangkan untuk pendukung pemadaman kebakaran dari luar bangunan, disediakan akses mengitari bangunan yang bertujuan sebagai akses sirkulasi dari mobil pemadam kebakaran.

Selain sistem pemadam kebakaran harus dipikirkan juga mengenai sistem evakuasi kebakaran. Pada stasiun TV dan radio komunitas ini, bangunan memiliki jumlah lantai 2 hingga 3 lantai dengan kondisi tersebut sistem evakuasi kebakaran adalah dengan adanya tangga darurat.

e. Sistem Jaringan Listrik

Sumber daya listrik utama bangunan berasal dari PLN, sedangkan untuk daya listrik cadangan berasal dari genset. Apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN, maka genset akan otomatis menyala sehingga kapasitas genset minimal mempunyai daya 60% dari daya yang terpasang. Generator-Set sifatnya hanya diperlukan dalam keadaan darurat. Genset merupakan sumber kebisingan dan getaran, oleh karena itu ruang genset harus diisolasi agar dapat meredam bising dan getaran.

Sistem jaringan listrik dibagi menjadi dua titik utama karena kompleks stasiun TV dan radio komunitas terbagi menjadi dua massa utama, kemudian terbagi ke bagian-bagian ruang. Berikut adalah skema jaringan listrik pada Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta.

Bagan 6.2. Skema system jaringan listrik Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta (sumber: analisis penulis)

f. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang biasa digunakan pada bangunan perkantoran terdiri dari:

- Sistem komunikasi internal (di dalam bangunan), dengan menggunakan *intercom*. Intercom digunakan untuk komunikasi antar ruangan.
- Sistem komunikasi eksternal (ke luar bangunan), dengan menggunakan telepon, faksimili atau internet.

h. Sistem Pembuangan Sampah

Setiap ruang di gedung perkantoran merupakan ruang penghasil sampah akibat dampak kegiatan yang dilakukan oleh pelaku. Jenis sampah yang dihasilkan berbeda sesuai dengan fungsi ruang. Tiap-tiap ruang dapat diberi bak sampah, begitu pula di area terbuka (area taman dan area parkir) juga diberi bak sampah. Bak sampah dipisahkan menjadi tiga bak untuk sampah plastik, logam atau kaleng dan sampah organik seperti kertas dan daun kering. Sampah-sampah yang telah terkumpul kemudian diangkut menggunakan truk khusus sampah, yang kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

i. Sistem Keamanan

Untuk sistem sekuriti dapat menggunakan alat bantu yaitu *Closed Circuit Television* (CCTV) pada ruang-ruang publik. Sistem CCTV tidak digunakan pada area privat. Sistem keamanan juga menggunakan gardu jaga. Peletakan gardu jaga dibagi menjadi 2 bagian, yaitu gardu utama dan gardu kontrol, pada gardu utama diletakkan pada masing masing pintu masuk dan pintu keluar pada site, sedangkan gardu kontrol terletak didalam bangunan



DAFTAR PUSTAKA

- Jenks, Charles, *The Language of Post Modern Architecture*. Academy Editions, London.
- Antoniades, Anthony C., 1990, *Poethic of Architecture*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Todd, Kim W., 1987, *Site, Space and Structure*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Karatani, 1995, *Architecture as Metaphor*. MIT Press, Cambridge.
- Effendy, Onong U., 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wibowo, Fred, 1997, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Subroto, Darwanto S., 1994, *Produksi Acara Televisi*. Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Ching, Francis D. K, 1991, *Architecture, Form, Space, and Order*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- De Chiara, Joseph, J. Crosbie Michael, 2001. *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc. Singapore.
- Hakim, Rustam, Ir., MT., IALI, Utomo, Hardi, Ir., MS., IAI, 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 1989, *Data Arsitek Alih Bahasa : Ir. Sjamsu Amril*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Google Earth 2011.
- White, Edward T., 1986, *Tata Atur*. ITB, Bandung.
- Hendraningsih,dkk. 1982. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Djambatan, Jakarta.
- Juwana, Jimmy S., 2005, *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mediastika, Christina E., 2005, *Akustika Bangunan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pramudhito, Sidhi, 2011, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Taman Rakyat di Yogyakarta*. Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.

Susanto, Roswita R., 2012, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Rumah Mode di Yogyakarta*. Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.

Komisi Penyiaran Indonesia. UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas.

Sumber dari Internet :

<http://www.sementigaroda.com/files/TAMAN%20ATAP.pdf>

<http://www.otakku.com/wp-content/uploads/2010/06/greysystem.jpg>

<http://jogie.wordpress.com/hang-tuah/modul-pelajaran/smk-broadcasting/penyiaran-tv/>

<http://www.combine.id>

<http://www.p2kp.id>

<https://www.facebook.com/jogja.berkebun>

<https://twitter.com/JgjBerkebun>

<http://www.zakapedia.com/2013/01/sifat-dan-jenis-gelombang.html#>

http://www.urbanfarming-dipertasby.org/index.php?option=com_content&view=article&id=100&Itemid=93

<http://www.indonesiaberkebun.org>

<http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>